

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel gaji, variabel kepuasan kerja dan variabel komitmen organisasi, dimana variabel gaji (X_1) dan variabel kepuasan kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel komitmen organisasi merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung yang beralamat di Jalan Budhi Cilember.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Survey Explanatory*. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian (1989, hlm.5) “metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Metode survey ini menggunakan cara menyebarkan angket mengenai variabel X_1 (gaji), variabel X_2 (kepuasan kerja) dan variabel Y (komitmen organisasi) di SMK Negeri 11 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh gaji dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi pada guru tidak tetap di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Muhidin dkk. (2014, hlm. 37), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat (variabel dependen). Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang dikaji, yaitu (1) gaji, (2) kepuasan kerja, dan (3) komitmen organisasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel gaji dan variabel kepuasan kerja sebagai variabel *independen* (variabel bebas/Variabel X), sedangkan variabel komitmen organisasi sebagai variabel *dependen* (variabel terikat/Variabel Y).

3.2.2.1 Operasional Variabel Gaji

Penelitian ini, variabel bebas pertama (*independent variable*) yang diteliti adalah gaji. Raymond A. Noe et.al (alih bahasa Didik Prayitno, 2011:54) menyatakan bahwa: “Gaji merupakan balas jasa yang dibayarkan secara periodik kepada karyawan melalui beberapa perbandingan keadilan”.

Menurut Raymond A. Noe et.al (alih bahasa Didik Prayitno, 2011:54-55), ada dua tipe perbandingan gaji yang relevan dalam penentuan keputusan struktur kerja dan level gaji, yaitu: keadilan internal dan keadilan eksternal.

Operasional variabel Gaji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasiobal Variabel Gaji

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Gaji (Variabel X ₁) merupakan balas jasa yang dibayarkan secara periodik kepada karyawan melalui beberapa perbandingan keadilan.	1. Keadilan Internal	1.1 Tingkat kesesuaian gaji yang diterima berdasarkan kemampuan sekolah.	Ordinal	1
		1.2 Tingkat keadilan bekenaan dengan gaji		2

Sumber: <i>Raymond A. Noe et.al</i> (alih bahasa Didik Prayitno, 2011:54)		yang diperoleh sesuai dengan bobot pekerjaan.		
		1.3 Tingkat keadilan berkenaan dengan gaji yang diperoleh sesuai dengan bobot pekerjaan antar pegawai.		3
		1.4 Tingkat keadilan berkenaan dengan gaji yang diperoleh berdasarkan posisi tertentu.		4
		1.5 Tingkat keadilan berkenaan dengan gaji yang diperoleh berdasarkan masa kerja.		5
		1.6 Tingkat keadilan berkenaan dengan gaji yang diperoleh berdasarkan kinerja.		6
	2. Keadilan Eksternal	2.1 Tingkat kesesuaian gaji yang diterima berdasarkan perbandingan dengan sekolah lain.	Ordinal	7
		2.2 Tingkat kesesuaian gaji yang diterima		8

		berdasarkan keterampilan.		
		2.3 Tingkat kesesuaian antara gaji yang diterima berdasarkan kompetensi.		9
		2.4 Tingkat kesesuaian antara gaji yang diterima berdasarkan pengalaman bekerja.		10

3.2.2.2 Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Hasibuan (2000, hlm. 299) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya, sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Indikator kepuasan kerja menurut Malayu Hasibuan (2012, hlm. 202) adalah berikut :

1. Moral kerja
 - a. Komitmen pekerja terhadap organisasi
 - b. Loyalitas terhadap organisasi
 - c. Semangat dalam bekerja
 - d. Sikap pekerja terhadap pekerjaannya
2. Kedisiplinan
 - a. Kehadiran
 - b. Ketaatan dalam peraturan
 - c. Ketaatan pada peraturan kerja
 - d. Hubungan sosial yang baik dengan atasan maupun sesama rekan kerja
3. Prestasi Kerja
 - a. Kreativitas dalam bekerja
 - b. Hasil pekerjaan yang maksimal
 - c. Inisiatif
 - d. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan

- e. Tanggung jawab dalam bekerja
- f. Inovasi baru

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan kerja (Variabel X ₂) adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan dan kombinasi dalam luar pekerjaan. Sumber: Malayu Hasibuan (2012,hlm. 202)	1. Moral Kerja	1.1 Tingkat komitmen guru honorer terhadap kebijakan sekolah	Ordinal	1
		1.2 Tingkat loyalitas guru honorer terhadap sekolah		2
		1.3 Tingkat semangat guru honorer pada saat mengajar di kelas		3
		1.4 Tingkat kesungguhan guru honorer dalam menjunjung tinggi visi & misi sekolah		4
	2. Kedisiplinan	2.1 Tingkat kehadiran guru honorer di sekolah	Ordinal	5
		2.2 Tingkat kedisiplinan guru honorer terhadap peraturan sekolah		6
		2.3 Tingkat ketepatan KBM dikelas sesuai dengan jadwal mengajar (hari, tempat, dan durasinya)		7
		2.4 Tingkat kesesuaian penyelesaian tugas selain mengajar (administrasi guru, membuat soal UTS dan UAS, dll) dengan waktu yang telah ditentukan		8
		2.5 Tingkat kejelasan pemberian tugas ketika tidak masuk sekolah		9
		2.6 Tingkat kehadiran dalam mengikuti rapat atau kegiatan sekolah lainnya		10

		2.7 Tingkat kesesuaian seragam yang dikenakan dengan peraturan sekolah		11
	3. Prestasi Kerja	3.1 Tingkat kemampuan dalam membuat inovasi baru dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di sekolah	Ordinal	12
		3.2 Tingkat kemampuan mencapai hasil kerja maksimal pada setiap target kerja		13

3.2.2.3 Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (Y). Allen dan Meyer (dalam Umam, 2010, hlm. 258), mendefinisikan komitmen organisasi sebagai kondisi psikologis yang menunjukkan karakteristik hubungan antara pekerja dengan organisasi dan mempunyai pengaruh dalam keputusan untuk tetap melanjutkan keanggotaannya di dalam organisasi tersebut. Dalam mengukur komitmen karyawan maka dapat menggunakan beberapa indikator menurut Allen dan Meyer (dalam Luthans, 2006, hlm. 249), yaitu 1) *Affective commitment*, 2) *Continuance commitment*, dan 3) *Normative commitment*.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komitmen Organisasi (Variabel Y) merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan karakteristik hubungan antara pekerja dengan organisasi dan mempunyai	1. Komitmen Afektif (<i>Affective Commitment</i>)	1.1 Perasaan senang terhadap sekolah	Ordinal	1
		1.2 Keterikatan emosional guru dengan sekolah		2
		1.3 Perasaan menjadi bagian dari sekolah		3
		1.4 Hubungan emosional dengan sekolah		4

<p>pengaruh dalam keputusan untuk tetap melanjutkan keanggotaannya di dalam organisasi tersebut.</p> <p>Sumber: <i>Allen dan Meyer (dalam Umam, 2010, hlm. 258)</i></p>		1.5 Arti sekolah bagi guru		5
	2. Komitmen berkelanjutan (<i>Continuance Commitment</i>)	2.1 Keberatan untuk meninggalkan sekolah.	Ordinal	6
		2.2 Pertimbangan meninggalkan sekolah.		7
		2.3 Keinginan untuk menjadi anggota sekolah.		8
		2.4 Kebutuhan guru untuk sekolah.		9
		2.5 Pertimbangan guru jika meninggalkan sekolah.		10
		2.6 Pertimbangan alternatif pekerjaan lain apabila meninggalkan sekolah.		11
		2.7 Kerugian guru apabila meninggalkan sekolah.		12
		2.8 Kesulitan guru mendapatkan pekerjaan dan penghasilan apabila meninggalkan sekolah saat ini.		13
	3. Komitmen Normatif (<i>Normative Commitment</i>)	3.1 Perasaan memiliki kewajiban terhadap atasan.	Ordinal	14
		3.2 Loyalitas guru terhadap sekolah.		15
		3.3 Kesadaran merasa bersalah jika meninggalkan sekolah.		16
		3.4 Kesadaran bahwa sekolah tersebut		17

		telah berjasa bagi guru.		
		3.5 Kesadaran guru atas kewajiban terhadap sekolah.		18
		3.6 Kesadaran guru terhadap sekolah sebagai tempat bekerja.		19

3.2.3 Populasi

Menurut Muhidin (2010, hlm. 1), “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru tidak tetap SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 43 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 43 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru tidak tetap di SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 43 orang Jadi, penelitian ini merupakan penelitian

populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 43 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini mengambil seluruh dari populasi.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan, dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert.

2. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.2 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 responden.

2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-3$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 3 = 17$, dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid
 Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang guru tidak tetap di SMK Negeri 1 Bandung. Data angket terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.2.5.2.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (Gaji)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 2 indikator gaji, diuraikan menjadi 10 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel gaji.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel X_1 (Gaji)

No Item	Rhitung	rtabel	Ket.
1	0,475	0,456	Valid
2	0,673	0,456	Valid
3	0,758	0,456	Valid
4	0,637	0,456	Valid

5	0,730	0,456	Valid
6	0,827	0,456	Valid
7	0,484	0,456	Valid
8	0,732	0,456	Valid
9	0,804	0,456	Valid
10	0,536	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.4, pernyataan kuesioner pada variabel X_1 (gaji) yang berjumlah 10 item dinyatakan valid.

3.2.5.2.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 (Kepuasan Kerja)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 3 indikator kepuasan kerja, diuraikan menjadi 13 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kepuasan kerja.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X_2 (Kepuasan Kerja)

No Item	rhitung	rtabel	Ket.
1	0,542	0,456	Valid
2	0,560	0,456	Valid
3	0,521	0,456	Valid
4	0,541	0,456	Valid
5	0,536	0,456	Valid
6	0,717	0,456	Valid
7	0,512	0,456	Valid
8	0,512	0,456	Valid
9	0,581	0,456	Valid
10	0,521	0,456	Valid
11	0,626	0,456	Valid
12	0,561	0,456	Valid

13	0,702	0,456	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.5, pernyataan kuesioner pada variabel X_2 (kepuasan kerja) yang berjumlah 13 item dinyatakan valid.

3.2.5.2.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Komitmen Organisasi)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 3 indikator kepuasan kerja, diuraikan menjadi 24 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kepuasan kerja.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Komitmen Organisasi)

No. Item Lama	No. Item Baru	rhitung	rtabel	Ket.
1	1	0,644	0,456	Valid
2	2	0,716	0,456	Valid
3	3	0,742	0,456	Valid
4	4	0,568	0,456	Valid
5	5	0,669	0,456	Valid
6		0,411	0,456	Tidak Valid
7	6	0,591	0,456	Valid
8	7	0,666	0,456	Valid
9		0,391	0,456	Tidak Valid
10	8	0,561	0,456	Valid
11	9	0,640	0,456	Valid
12	10	0,635	0,456	Valid

13	11	0,698	0,456	Valid
14	12	0,539	0,456	Valid
15	13	0,739	0,456	Valid
16	14	0,756	0,456	Valid
17		0,377	0,456	Tidak Valid
18		0,324	0,456	Tidak Valid
19	15	0,593	0,456	Valid
20	16	0,742	0,456	Valid
21		0,403	0,456	Tidak Valid
22	17	0,523	0,456	Valid
23	18	0,630	0,456	Valid
24	19	0,676	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.6, terdapat lima item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari r_{tabel} . Pada variabel Y terdapat 5 item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel Y menjadi 19 item.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba tercantum pada tabel berikut :

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumah Item
1	Gaji	10	10	-	10
2	Kepuasan Kerja	13	13	-	13
3	Komitmen Organisasi	24	19	5	19
Total		47	42	5	42

Sumber: Hasil uji coba angket

3.2.5.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum X^2}{n \cdot \sum X} +$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

- : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
- k : banyaknya bulir soal
- Σ : jumlah varians bulir
- : varians total
- ΣX : jumlah skor
- N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan dari pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk memudahkan perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah di isi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh dari masing-masing responden
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item-item yang diperoleh
9. Menghitung jumlah kuadrat masing-masing item-item yang diperoleh
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa
12. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-3$. Dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-3 = 17$ dan $\alpha = 5\%$
13. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya :
 - a. Jika r_{xy} hitung $> r_{tabel}$, maka reliabel
 - b. Jika r_{xy} hitung $< r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂ dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Gaji (X ₁)	0,861	0,456	Reliabel
2	Kepuasan Kerja (X ₂)	1,047	0,456	Reliabel
3	Komitmen Organisasi (Y)	0,906	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X₁, X₂ dan variabel Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil kedua pengujian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Penelitian ini peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan uji *Liliefors*. Kelebihan dari teknik ini adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun

Al Rasyid : 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors menurut Sambas dan Maman (2007:73), yakni sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Data frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D_{(n,a)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistic yang akan diuji adalah:

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3. 9
Distribusi Pembantu Untuk Pengujian Normalitas

X	F	Fk	S _n (X _i)	Z	F ₀ (X _i)	S _n (X _i) – F ₀ (X _i)	S _n (X _{i-1}) – F ₀ (X _i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula: $f_k = f + f_k$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empiric (observasi). Formula: $S_n(X_i) = f_k/n$

Kolom 5 : Nilai Z. Formula: _____

Dimana: $\frac{\sum (Z_i)}{n}$

Kolom 6 : Theoretical Proportion (Tabel Z) : Proporsi kumulatif luas kurva normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih empirical proportion dengan theoretical proportion dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{\alpha}{\sqrt{2}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{1}{n} \left(\sum_{j=1}^k \frac{f_j^2}{p_j} - n \right)$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett () (Σ)

S_{gab}^2 = Varians gabungan $\frac{\Sigma}{\Sigma}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db. $\text{Log } S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

- Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- Menghitung log dari varians gabungan.
- Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\Sigma db_1)$$

- Menghitung nilai χ^2 .
dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
- h. Membuat kesimpulan.
- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.6.3 Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi.

Model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin (2010, hlm. 99-101) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = \frac{b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{n} \right\}^2}{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \frac{\Sigma \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{k - 1}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$
- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$
- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$
- l. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- m. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$
- n. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}
- o. Membuat kesimpulan.
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel

yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 11
Pemboobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Kurang setuju	2	4
5	Tidak setuju	1	5

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 38)

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan muhidin (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat gaji, agar memenuhi gambaran tingkat kepuasan kerja, dan agar mengetahui gambaran tingkat komitmen organisasi guru tidak tetap di SMK Negeri 11 Bandung.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel gaji, kepuasan kerja dan komitmen organisasi ada tingkatannya, oleh karena itu variabel gaji, kepuasan kerja dan komitmen organisasi dapat digambarkan tingkatannya, yaitu gaji (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah), kepuasan kerja (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat

rendah) dan komitmen organisasi (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah)

- c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 13 Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian		
X1	X2	Y
Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
Rendah	Rendah	Rendah
Sedang	Sedang	Sedang
Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran hasil pada point 4 sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh gaji terhadap komitmen organisasi, adakah pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi, juga untuk mengetahui adakah pengaruh gaji dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi guru tidak tetap di SMK Negeri 11 Bandung.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yang menuntut data minimal dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.

7. Masih pada *Option*, *check list* (\surd) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “Ok”.

Penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Bedasarkan analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu komitmen organisasi (Y) dan yang dipengaruhi oleh gaji (X_1) dan kepuasan kerja (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu komitmen organisasi

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk gaji

b_2 = koefisien regresi untuk kepuasan kerja

X_1 = variabel independen yaitu gaji

X_2 = variabel independen yaitu kepuasan kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda menurut Muhidin dan Abdurrahman (2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

1. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X1, X2, dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y, \sum X1, \sum X2, \sum X1Y, \sum X2Y, \sum X1X2, \sum X1, \sum X2$)
2. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b1, dan b2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum Y)(\sum X_1) - (\sum X_1Y)(\sum X_2)}{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1X_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum Y)(\sum X_2) - (\sum X_2Y)(\sum X_1)}{(\sum X_1)(\sum X_2) - (\sum X_1X_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum X_1} - b_1 \frac{\sum X_2}{\sum X_1}$$

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm. 250)

3. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum Y, \sum X_1, \sum X_2, \sum X_1Y, \sum X_2Y, \sum X_1X_2$, dengan rumus:

$$\begin{aligned} \sum Y &= \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{\sum X_1} \\ \sum X_1 &= \sum X_1 - \frac{(\sum X_1)^2}{\sum X_1} \\ \sum X_2 &= \sum X_2 - \frac{(\sum X_2)(\sum X_1)}{\sum X_1} \\ \sum X_1Y &= \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{\sum X_1} \\ \sum X_2Y &= \sum X_2Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{\sum X_1} \\ \sum X_1X_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{\sum X_1} \end{aligned}$$

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Berdasarkan penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

b. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):
 - $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh gaji terhadap komitmen organisasi.
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh gaji terhadap komitmen organisasi.
 - $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi.
 - $H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi.
- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- 3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

c. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1
 - $H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh gaji dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi
 - $H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh gaji dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi

2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:-

Menurut Sudjana (1996, hlm. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = \frac{(\sum Y)^2}{\sum X} - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(res)} = (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}) - JK_{(reg)}$$

c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{JK_{(reg)} / (k-1)}{JK_{(res)} / (n-k)}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 5) Membuat kesimpulan

3.2.9 Koefisien Determinasi

Sambas (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali saratus persen ($r^2 \times 100\%$).